

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas perlu dilakukan usaha dengan memperbaiki aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Di sisi lain pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, emosional, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pendidikan pada setiap jenjang satuan pendidikan seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003, yakni : Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa, konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang

harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa perbaikan pada pendidikan formal untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat mencerminkan intelegensi atau merupakan cerminan untuk menilai kecerdasan siswa. Semakin tinggi tingkat integensi seseorang maka tidak menutup kemungkinan akan semakin tinggi keberhasilan belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan cerminan hasil kerja guru, berdasarkan hasil belajar siswa, guru akan terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskan dan memotivasi untuk terus meningkat. Agar proses pembelajaran berhasil diperlukan strategi dan model pembelajaran yang cocok diterapkan selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk peningkatan mutu pendidikan yaitu melalui pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatis serta pengembangan diri yang dilakukan harus dikeluarkan untuk mengembangkan pembelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 SMK memiliki tujuan untuk : 1) menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global, 2) menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan vokasi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan dan mampu bersaing di pasar global, 3) menghasilkan berbagai produk penelitian dan program inovatif dalam disiplin ilmu PTK (Pendidikan Teknologi Kejuruan) dan disiplin ilmu teknik yang berguna bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional, 4) menjadi pusat informasi dan diseminasi bidang pendidikan teknologi dan kejuruan serta bidang teknik, 5) menghasilkan pendidik/pelatih di bidang teknologi kejuruan yang memiliki jiwa kewirausahaan.

SMK Negeri 2 Binjai merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Binjai tepatnya berada di daerah Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur. Adapun Misi dari SMK Negeri 2 Binjai yaitu menjadi Lembaga Diklat Kejuruan yang diminati oleh DU/DI, mengedepankan kualitas tamatan yang beriman dan takwa, serta memiliki keunggulan kompetensi yang mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Sedangkan bidang keahlian yang terdapat di SMK Negeri 2 Binjai yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Perbaikan Body Otomotif (TPBO), Teknik Pengelasan (TP), Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

(DPIB). Pada bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan terdapat mata diklat Konstruksi dan Utilitas Gedung.

SMK Negeri 2 Binjai memiliki mata diklat pendukung agar tercapainya lulusan yang bermutu. Salah satunya adalah materi Gambar Denah Bangunan. Mata diklat Gambar Denah Bangunan merupakan bagian dari mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung yang dipelajari di kelas XI program keahlian DPIB. Gambar Denah Bangunan memiliki materi pokok diantaranya spesifikasi dan pengertian gambar denah bangunan, fungsi gambar denah bangunan dan bagian-bagian gambar denah bangunan. Konsep utama dalam pembelajaran gambar denah bangunan adalah siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menggambar suatu denah bangunan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari di SMK Negeri 2 Binjai, diperoleh hasil belajar gambar denah bangunan kelas XI DPIB yang disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Kelas XI DPIB 2 SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2017/2018	<75	8	25,8%	Tidak Kompeten
	75-80	18	58,1 %	Cukup Kompeten
	81-90	5	16,1 %	Kompeten
	91-100	0	0 %	Sangat Kompeten
Jumlah siswa		31	100 %	

(Sumber : Guru Mata Diklat SMKN 2 Binjai)

Berdasarkan tabel pertama di atas dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu ≥ 75 , dari 31 siswa terdapat 25,8 % dalam kategori Tidak kompeten, 58,1% siswa dalam kategori Cukup

kompeten, 16,1% siswa dalam kategori Kompeten dan 0% siswa dalam kategori Sangat Kompeten. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran KUG masih rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, seperti motivasi belajar siswa yang rendah, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini menimbulkan kejenuhan bagi siswa dan cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran, mengabaikan tugas, tidak mau menanggapi instruksi yang diberikan guru, sulit untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Binjai, pada tanggal 28 Februari 2019, guru mata diklat mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung mengatakan bahwa hasil belajar siswa khusus mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung tidak seluruhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan penilaian dari ulangan harian maupun ujian semester. Namun dengan tugas-tugas rumah dan remedial maka nilai-nilai siswa dapat mencapai KKM. Selain itu, sebagian siswa kurang aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mempertanyakan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran langsung dengan metode cerama, atau dapat dikatakan dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut Edgar Dale sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Selama pembelajaran di

sekolah, seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik pasti mempunyai sumber belajar. Baik itu berupa buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, dan lain-lain. Begitu juga sumber belajar yang ada di lingkungan sekitaran sekolah berupa ruangan kelas, studio, perpustakaan, aula, dan lain-lain. Dikatakan bahwa sumber belajar adalah berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai sumber belajar pada saat guru menyampaikan proses pembelajaran Gambar proyeksi bangunan menggunakan internet.

Kelemahan belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung adalah siswa menganggap bahwa pelajaran tersebut sulit dan membosankan, terutama dalam menggambarkan bentuk denah bangunan, kurangnya pengetahuan siswa tentang denah bangunan, kurangnya siswa berlatih dalam menggambar denah, kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari tahu contoh gambar denah, dan kurangnya aktivitas bertanya maupun mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, salah satu cara menanggulangi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Sudjana bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC). Karena pembelajaran ini akan menjadikan siswa aktif melakukan presentasi serta

belajar mengemukakan pendapatnya dihadapan guru dan teman-temannya yang lain. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif dan teliti di dalam kelompoknya. Sedangkan disini guru hanya menjelaskan dan mengarahkan siswa aktif dalam melakukan pembelajaran dan teliti di dalam kelompoknya sehingga nantinya hasil yang akan dicapai akan menjadi optimal dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja. Model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen.

Steven and Slavin (1981) memaparkan langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* sebagai berikut : (1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas, (4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) Guru memberikan penguatan, (6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan, (7) Penutup. Peneliti mencoba menerapkan model ini dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC)* merupakan pembelajaran dimana peserta didik aktif dalam kelompok dan belajar mempresentasikan ide/pendapat pada peserta didik yang lainnya. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam proses mengajar pada mata pelajaran Konstruksi dan utilitas gedung KD 3.4 dan 4.4.

Dalam penelitian yang sudah ada, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* (CIRC) ini dapat meningkatkan hasil belajar, seperti yang di tulis oleh Kintan Jenisa (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”. Dalam penelitiannya, pada siklus I belum menunjukka peningkatan ketuntasan yang signifikan. Kemudian pada siklus ke-II tingkat hasil belajar siswa semakin meningkat dan mencapai KKM dengan presentasi >75%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneiti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung yang berlangsung di kelas XI DPIB SMK Negeri 2 Binjai belum optimal.

2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa kelas XI DPIB mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 2 Binjai pada semester Ganjil T.A. 2019/2020 masih bersifat konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa memberikan variasi dalam setiap pembelajarannya.
3. Pendekatan yang dilakukan guru masih kurang efektif dimana proses belajar mengajar di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI DPIB mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada semester Ganjil T.A. 2018/2019 di SMK Negeri 2 Binjai. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya didalam kelas.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositon* pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam upaya meningkatkan hasil

belajar siswa kelas XI DPIB 2 Binjai T.A 2019/2020 di SMK Negeri 2 Binjai.

2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI DPIB 2 Binjai 2019/2020 di SMK Negeri 2 Binjai.
3. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Menerapkan Prosedur Pembuatan Gamber Denah Gedung
4. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas

XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Binjai semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Binjai semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Setelah terealisasinya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan acuan sekolah untuk pemilihan media pembelajaran dan perbaikan dalam upaya meningkatkan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar Konstruksi dan Utilitas Gedung pada masa yang akan datang.

